

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL TENTANG ILMU EKONOMI DI SMA NEGERI 16 PALEMBANG

Nanda Belleantari¹, Zahruddin Hodsay², Nuryanti Permatasari³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: belleantarinanda@gmail.com

Article History

Received: 18-01-2026

Revision: 31-01-2026

Accepted: 03-02-2026

Published: 06-02-2026

Abstract. Student ability is an individual's capacity to complete learning tasks that encompass cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study aims to analyse students' ability to solve Economics questions on the subject of needs at State Senior High School 16 Palembang. This study used a qualitative descriptive method. The research subjects consisted of 64 students in grades X.8 and X.9. Data collection techniques were carried out through written tests and documentation of student learning outcomes. The data were analysed by grouping the test results into ability categories based on the score range. The results showed that most students were able to complete the Economics questions well. A total of 22 students (34.37%) were in the excellent category with scores of 86–100, 16 students (25%) were in the good category with scores of 71–85, and 15 students (23.44%) were in the fair category with scores of 56–70. Meanwhile, 6 students (9.38%) were in the poor category and 5 students (7.81%) in the very poor category. The overall average score of the students was 78.43, which falls into the good category. Based on these results, it can be concluded that students at SMA Negeri 16 Palembang generally have good abilities in completing Economics questions on the subject matter.

Keywords: Students' ability to solve problems, Economics, Needs

Abstrak. Kemampuan siswa merupakan kesanggupan individu dalam menyelesaikan tugas belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi pada materi kebutuhan di SMA Negeri 16 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 64 siswa kelas X.8 dan X.9. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan mengelompokkan hasil tes ke dalam kategori kemampuan berdasarkan rentang nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi dengan baik. Sebanyak 22 siswa (34,37%) berada pada kategori sangat baik dengan nilai 86–100, 16 siswa (25%) pada kategori baik dengan nilai 71–85, dan 15 siswa (23,44%) pada kategori cukup dengan nilai 56–70. Sementara itu, 6 siswa (9,38%) berada pada kategori kurang dan 5 siswa (7,81%) pada kategori sangat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 78,43 yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 16 Palembang secara umum telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi pada materi kebutuhan.

Kata Kunci: Kemampuan siswa menyelesaikan soal, Ilmu Ekonomi, Kebutuhan

How to Cite: Belleantari, N., Hodsay, Z., & Permatasari, N. (2026). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Tentang Ilmu Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 1662-1668. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5106>

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia karena berperan dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir rasional dan logis dalam menghadapi berbagai persoalan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ekonomi, siswa diharapkan mampu memahami konsep ekonomi, menganalisis fenomena ekonomi, serta mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ekonomi masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, khususnya di SMAN 16 Palembang.

Perkembangan pendidikan ekonomi di Indonesia menunjukkan kemajuan, tetapi masih dihadapkan pada tantangan dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA pada tahun 2020 masih berada di bawah standar nasional, yaitu sebesar 6,5. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ekonomi belum optimal. Padahal, penyelesaian soal ekonomi tidak hanya menuntut kemampuan mengingat konsep, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam taksonomi Bloom (Harefa, 2024).

Berdasarkan observasi awal di SMAN 16 Palembang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ekonomi, baik yang bersifat teoritis maupun aplikatif. Kesulitan tersebut terlihat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi, seperti permintaan dan penawaran, inflasi, serta deflasi. Selain itu, siswa juga belum mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan permasalahan ekonomi dalam kehidupan nyata, misalnya dalam menganalisis data ekonomi sederhana atau mengambil keputusan ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan siswa yang diharapkan sesuai standar kompetensi dengan kemampuan aktual yang dimiliki siswa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sebanyak 45% siswa SMA di Palembang mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi dan 30% siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep ekonomi dalam situasi nyata. Kesenjangan ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan GAPS, yaitu metode untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang diharapkan dalam pembelajaran ekonomi.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun faktor internal siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas pengajaran, kesesuaian kurikulum, ketersediaan fasilitas belajar, serta motivasi dan kesiapan belajar siswa. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung, maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ekonomi akan meningkat. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut kurang optimal, kemampuan siswa cenderung menurun. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi di SMAN 16 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kemampuan siswa tanpa memberikan perlakuan khusus (eksperimen). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ekonomi serta faktor-faktor yang memengaruhinya dari perspektif siswa dan guru. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa narasi, observasi, dan dokumentasi yang kaya akan konteks dan makna, sehingga dapat menggambarkan fenomena pembelajaran secara komprehensif (karno, 2023).

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada siswa kelas X SMA Negeri 16 Palembang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif selama proses pembelajaran ekonomi, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi nilai dan hasil tes siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara holistik bagaimana siswa menghadapi dan menyelesaikan soal ekonomi serta bagaimana guru mengelola pembelajaran untuk mendukung kemampuan tersebut (karno, 2023).

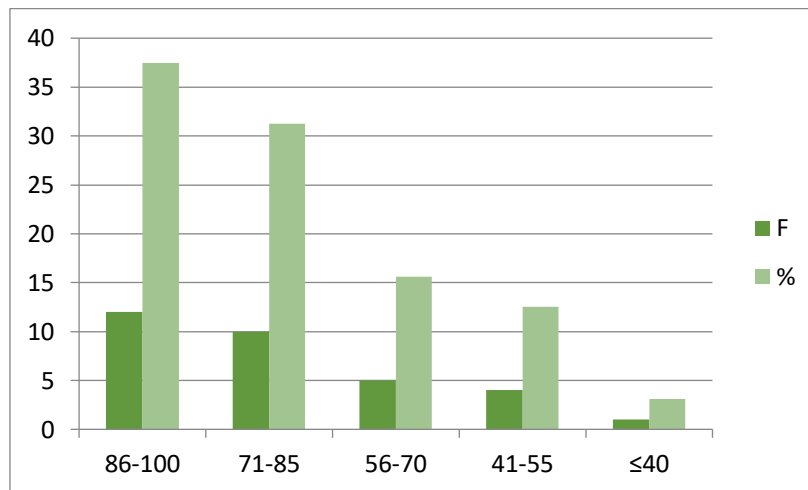
Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa deskripsi tentang proses pembelajaran, kemampuan siswa, dan persepsi guru serta siswa terhadap pembelajaran ekonomi. Sumber data utama adalah siswa kelas X dan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang. Data pendukung diperoleh dari dokumen nilai, selama pembelajaran berlangsung (Astuti et al., 2022). Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh valid, akurat,

dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dan tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi kemampuan siswa dan proses pembelajaran. Data hasil tes dianalisis dengan cara mengelompokkan skor siswa ke dalam kategori penilaian tertentu, kemudian dihitung persentasenya untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa secara umum. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang.

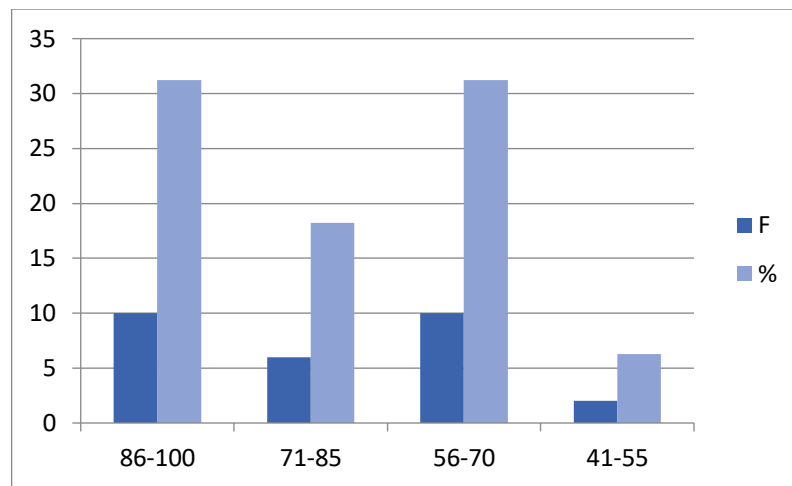
HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran ilmu ekonomi materi kebutuhan kelas X di SMAN 16 Palembang, yang didapat melalui tes menyelesaikan soal ilmu ekonomi materi kebutuhan. Siswa yang diambil dari kelas X.8 dan X.9 dengan jumlah siswa 32 per kelas dan total keseluruhan 64 siswa.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas X.8, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X.8 yang memperoleh kategori Baik Sekali (86-100) sebanyak 12 siswa (37,5 %), siswa yang memperoleh kategori Baik (71-85) sebanyak 10 siswa (31,25 %), siswa yang memperoleh kategori Cukup (56-70) sebanyak 5 siswa (15,63 %), siswa yang memperoleh kategori Kurang (41-55) sebanyak 4 siswa (12,5 %), dan sebanyak 1 siswa (3,12 %) yang memperoleh kategori Kurang Sekali ≤40.



Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil diagram batang diatas, Persentase hasil belajar siswa kelas X.9 yang memperoleh kategori Baik Sekali (86-100) sebanyak 10 siswa (31,25 %), siswa yang memperoleh kategori Baik (71-85) sebanyak 6 siswa (18,25 %), siswa yang memperoleh kategori Cukup (56-70) sebanyak 10 siswa (31,25 %), siswa yang memperoleh kategori Kurang (41-55) sebanyak 2 siswa (6,25 %) dan yang memperoleh kategori Kurang Sekali < 40 sebanyak 4 siswa (12,5 %).

Hasil tes kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang mampu menyelesaikan soal tes dengan sangat baik, dan ada beberapa siswa siswi yang masih kurang mampu dalam menyelesaikan soal ilmu ekonomi pada materi kebutuhan. Dari hasil tes siswa SMA Negeri 16 Palembang rata-rata siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal kebutuhan. Menurut (HASNAWATI, 2024) Kebutuhan di artikan sebagai hal yang sangat kita butuhkan dan tanpanya, aktivitas hidup kita akan terganggu bahkan mungkin kita takkan bisa hidup. Dari hasil siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal kebutuhan. Hal ini dituniukkan dengan sebanvak 22 siswa yang mendapat nilai 86-100 dengan persentase sebesar 34,37 % dan berada pada kategori “Baik Sekali” siswa yang mendapat nilai 71-85 dengan persentase sebesar 25 % sebanyak 16 siswa dan berada pada kategori "Baik", 15 siswa yang mendapat nilai 56-70 dengan persentase sebesar 23,44% dan berada pada kategori “Cukup, 6 siswa yang mendapat nilai 41-55 dengan persentase sebesar 9,38 % dan berada pada kategori "Kurang" dan 5 siswa yang mendapat nilai ≤ 40 dengan persentase 7,81% pada kategori "Kurang Sekali".

Tabel 1. Rata-rata nilai hasil tes

No	Kelas	Total Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kategori
1.	X.8	2.485	32	79,21	Baik
2.	X.9	2.535	32	77,65	Baik
Jumlah		5.020	64	78,43	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa setelah mengikuti tes materi kebutuhan adalah 78,43, yang berada pada kategori baik. Jika ditinjau per kelas, siswa kelas X.8 memperoleh rata-rata nilai 79,21, sedangkan siswa kelas X.9 memperoleh rata-rata nilai 77,65. Perbedaan rata-rata nilai antarkelas tersebut tidak terlalu signifikan dan sama-sama berada pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa kelas X SMA Negeri 16 Palembang telah mampu menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi pada materi kebutuhan dengan cukup baik.

Capaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar kebutuhan dalam ilmu ekonomi. Pemahaman konsep yang baik menjadi faktor penting dalam kemampuan siswa menyelesaikan soal, baik yang bersifat teoritis maupun aplikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suci (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep ekonomi yang kuat akan memudahkan siswa dalam menganalisis permasalahan ekonomi dan menentukan solusi yang tepat. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mencerminkan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Penelitian oleh Hapsari et al. (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, fokus dan partisipasi siswa selama pembelajaran ekonomi menjadi faktor pendukung tercapainya kategori nilai baik pada penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang dan kurang sekali. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan individu siswa dalam memahami materi kebutuhan. Siswa yang memperoleh nilai rendah umumnya kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya perhatian dan motivasi belajar siswa berdampak pada rendahnya kemampuan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan seluruh siswa, terutama siswa yang pasif, melalui variasi metode pembelajaran dan pemberian bimbingan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri 16 Palembang dalam menyelesaikan soal Ilmu Ekonomi pada materi kebutuhan tergolong baik, namun tetap memerlukan perhatian khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan agar kualitas pembelajaran ekonomi dapat meningkat secara merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan soal tentang ilmu ekonomi pada materi kebutuhan di SMA Negeri 16 Palembang Tahun 2025 sebagai berikut: Kemampuan siswa kelas X.8 dan X.9 SMA Negeri 16 Palembang dalam menyelesaikan materi kebutuhan dengan kategori “Baik Sekali” adalah berjumlah 22 siswa dengan persentase 34,37 %. dengan kategori “Baik” adalah berjumlah 16 Siswa dengan persentase 25 %, dengan kategori “Cukup” adalah berjumlah 15 siswa dengan persentase 23,44 % dengan kategori “Kurang” adalah berjumlah 6 siswa dengan persentase 9,38 % dengan kategori “Kurang Sekali” adalah berjumlah 5 siswa dengan persentase 7,81%.. Dapat disimpulkan rata-rata total nilai keseluruhan siswa kelas X.8 dan X.9 telah mampu menyelesaikan soal ilmu ekonomi pada materi kebutuhan dengan rata-rata nilai keseluruhan 78,43 termasuk ke dalam kategori baik.

REFERENSI

- Astuti, S. Y., Haidar, K., & Riyadi, R. (2022). Analisis kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 63–73.
- Halifah, S., Asriati, N., & Okianna, O. (2024). Analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(4), 700–707.
- Hapsari, P. S., Hakim, A., & Soeaidy, M. S. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(10), 1639–1644.
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartanto, M. A., Yon, A. E., & Sukmana, U. (2024). Analisis soal pada LKS mata pelajaran ekonomi kelas X semester 1. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 334–341.
- Karno, E., & Syata, W. M. (2023). Analisis pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Morosi. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 438–446.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Susanti, E. (2020). Desain kemasan sebagai strategi pemasaran produk UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen*, 1(2), 45–53.